

3 keterampilan utama bagi pekerja di tahun 2030

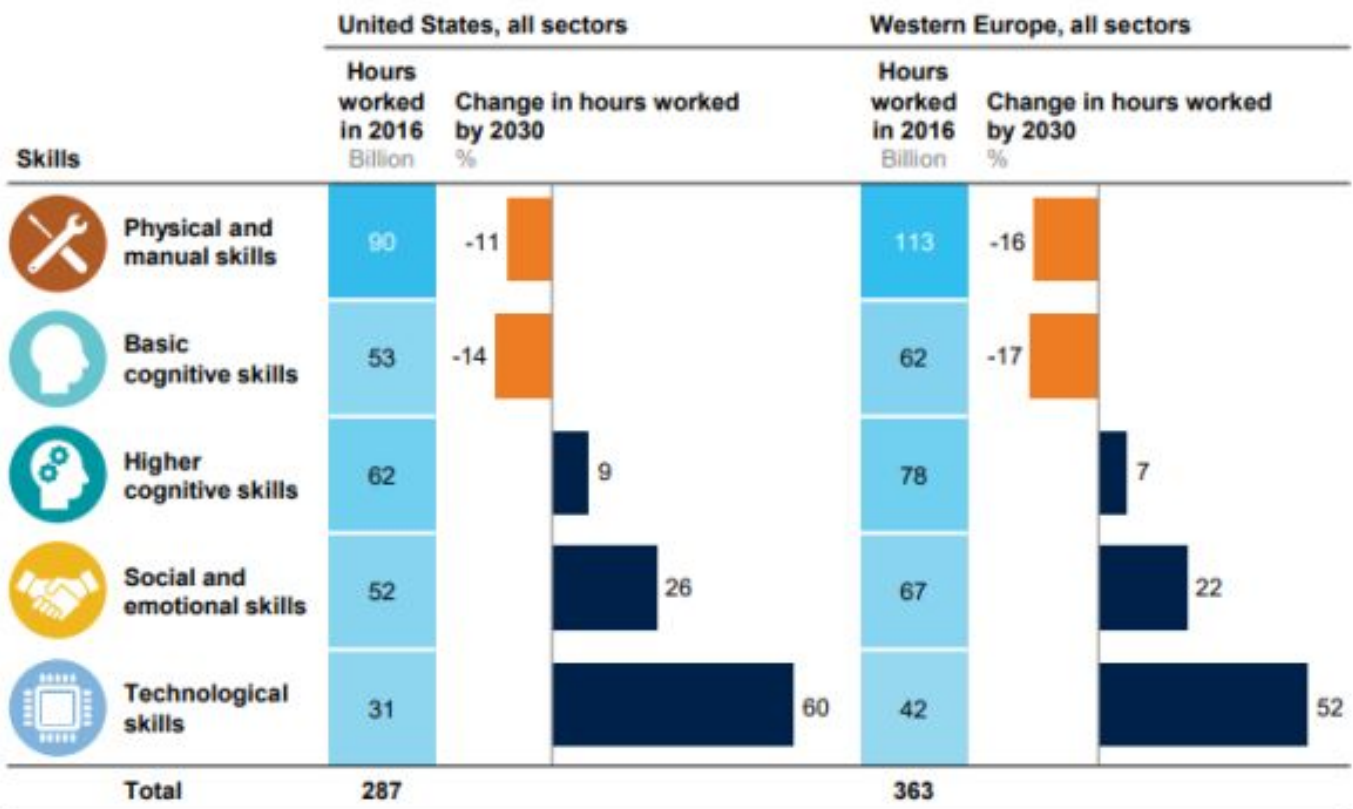
Dr. Hidayatullah - Hidayatullah.Phd.Or.Id

Aug 9, 2024 - 16:52

Automation and AI will accelerate the shift in skills that the workforce needs.

Based on McKinsey Global Institute workforce skills model

0 100



NOTE: Western Europe: Austria, Belgium, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Italy, Netherlands, Norway, Spain, Sweden, Switzerland, and the United Kingdom. Numbers may not sum due to rounding.

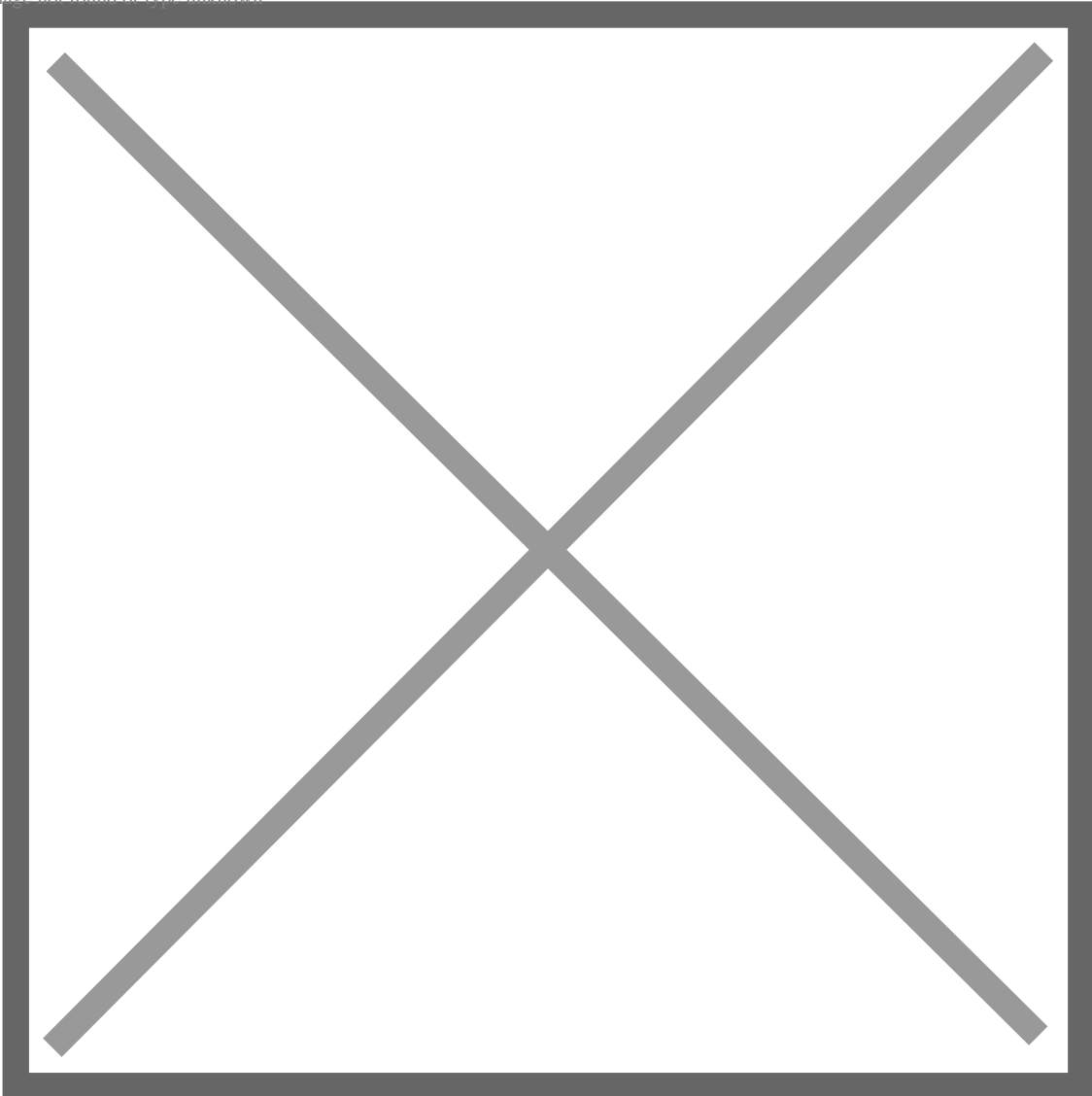
SOURCE: McKinsey Global Institute workforce skills model; McKinsey Global Institute analysis

Manusia selalu berusaha mempercepat pekerjaan manual, dari penggunaan hewan sebagai alat hingga otomatisasi di pabrik. Namun, setiap inovasi otomatisasi seringkali menimbulkan kekhawatiran tentang hilangnya pekerjaan manusia. Laporan terbaru dari McKinsey Global Institute mengungkapkan bahwa AI dan otomatisasi kemungkinan besar akan mempengaruhi pekerjaan yang berbasis keterampilan manusia, terutama di sektor-sektor yang membutuhkan

keterampilan fisik dan kognitif dasar.

Menurut laporan tersebut, pekerja dengan keterampilan fisik dan kognitif dasar seperti pengemudi, pekerja jalur perakitan, kasir, dan petugas administrasi diperkirakan akan mengalami penurunan permintaan, terutama di AS dan Eropa Barat. Sebaliknya, permintaan akan keterampilan kognitif tingkat tinggi, keterampilan sosial dan emosional, serta keterampilan teknologi diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Pekerja dengan keterampilan ini akan menjadi lebih dicari, sementara pekerja dengan keterampilan rendah akan menghadapi risiko perpindahan pekerjaan yang lebih besar, yang dapat memperburuk ketimpangan pendapatan.

Image not found or type unknown



McKinsey memproyeksikan bahwa pada tahun 2030, kebutuhan akan keterampilan kognitif tingkat tinggi akan tumbuh sebesar 9% di AS dan 7% di Eropa Barat, sementara keterampilan sosial dan emosional akan meningkat sebesar 26% di kedua wilayah tersebut. Namun, peningkatan terbesar akan terjadi pada keterampilan teknologi, dengan lonjakan 60% di AS dan 52% di Eropa Barat. Persaingan untuk pekerja dengan keterampilan tinggi akan semakin intens, dengan perusahaan lebih cenderung merekrut dan melatih ulang mereka, serta memberikan upah yang lebih tinggi.